

KOLEKSI SPECIMEN NYAMUK AWETAN DI LOKA LITBANG P2B2 BANJARNEGARA

Oleh: Nur Ika Hariastuti, S.Si. *

Nyamuk merupakan salah satu serangga yang mempunyai peran penting sebagai vektor (serangga penular bibit penyakit). Penyakit yang dapat ditularkan oleh nyamuk adalah malaria, DBD, *yellow fever*, dan *chikungunya*.⁽¹⁾ Di seluruh dunia ada lebih dari 3500 spesies dan subspecies nyamuk yang telah diidentifikasi. Pemahaman tentang morfologi dan bionomik dapat mendukung program pemberantasan penyakit tular nyamuk. Oleh karena itu koleksi nyamuk yang baik dan lengkap (jenis spesies dan kondisinya) serta jumlah yang cukup dibutuhkan sebagai materi pelatihan di Loka Litbang P2B2 Banjarnegara yang memiliki visi yaitu sebagai pemberi informasi IPTEK dan pengembang utama SDM yang handal dalam pengamatan dan kajian vektor, bionomiknya, serta cara pengendalian vektor P2B2 di wilayahnya.

Pembuatan Spesimen Awetan Nyamuk⁽²⁾

Nyamuk yang telah diidentifikasi kemudian dibuat spesimen awetannya dengan cara ditempelkan pada kertas segitiga yang sebelumnya telah ditusuk dengan jarum serangga nomer 3. *Mesonotum* letaknya paling jauh dari jarum sehingga tanda-tanda pada punggung dapat tampak jelas dan kaki dapat diperiksa dari atas. Ujung runcing kertas dibengkokkan ke bawah dengan pinset, dada kanan dilekatkan dengan lem atau pewarna kuku pada ujung kertas bengkok dan nyamuk diletakan dengan punggung di atas. Apabila sayap membujur sejajar abdomen, sayap diatur dengan jarum sehingga sayap seperti posisi terbang, jika sayap tetap pada posisi semula dibiarkan saja karena bila dipaksakan akan merusak sisik sayap.

Selain dengan menggunakan poin *pinning* nyamuk juga dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan jarum *pin* nomer 1 dan 2. Tusukan dilakukan dengan cara *ventro dorsal* yaitu nyamuk yang akan diawetkan ditusuk dengan jarum dari arah dada bagian bawah ke punggung.

Pemberian Label Spesimen Awetan Nyamuk

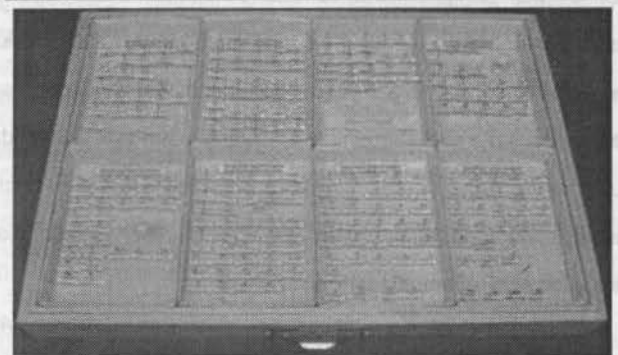
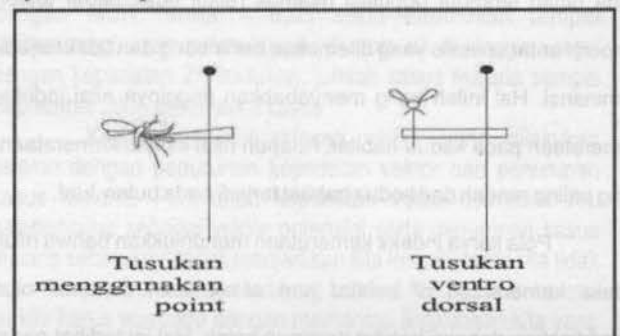
Setelah di-*pinning* nyamuk diberi label berupa kode nomer urut koleksi dan nama spesies serta dicatat dalam buku *recording* lokasi penangkapan, tanggal penangkapan, habitat, metode penangkapan (umpan, istirahat, *light trap*, survei jentik), kondisi lingkungan (suhu temperatur pada saat penangkapan), waktu penangkapan, nama kolektor dan nama yang mengidentifikasi.

Cara Penyimpanan Nyamuk

Kemudian spesimen disimpan dalam kotak serangga (*insect box*) yang rapat dan diberi kapur barus (*naftalen*). Kotak penyimpanan harus sering diperiksa,

paling sedikit 3 bulan sekali dan kalau diperlukan ditambahkan naftalen atau anti jamur yang lain. Untuk jenis nyamuk yang jarang diketemukan penyimpanan dapat dilakukan dengan menggunakan tabung gelas (tabung reaksi). Nyamuk yang sudah dipin ditempatkan pada gabus yang bersambung ke gabus penutup. Pada lubang penutup diberi lubang yang nantinya ditutup dengan kapas yang telah ditetesi creosole untuk mencegah tumbuhnya jamur.

Jumlah spesimen nyamuk awetan yang berhasil diperoleh pada kegiatan koleksi referensi Loka Litbang P2B2 Banjarnegara tahun 2005 adalah 259 buah yang terdiri dari *An. indefinitus*, *An. barbirostris*, *An. vagus*, *An. subpictus*, *An. aconitus*, *An. maculatus*, *An. kochi*, *An. balabacensis*, *An. annularis*, *Culex* sp., *Aedes* sp., dan *Armigeres* sp. 213 diantaranya adalah berbagai jenis nyamuk *Anopheles*.



Koleksi nyamuk awetan Loka Litbang P2B2 Banjarnegara

DAFTAR PUSTAKA

1. Eldridge BF. Mosquitoes, the Culicidae. In Marquardt WC (ed). Biology of Disease Vectors. Elsevier Academic Press Publication, London, 2004.
2. Departemen Kesehatan RI. Modul Entomologi Malaria. Direktorat Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI, 1999.

* Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara